

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan tidak terlepas dari pengaruhnya terhadap pesatnya perubahan teknologi informasi dari masa ke masa. Hal ini mengharuskan dunia pendidikan untuk terus menyelaraskan perubahan serta kemajuan teknologi dengan upaya peningkatan kualitas pengajaran terutama orientasi dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam fungsi pada pembentukan manusia yang lebih berkualitas serta memainkan peran utama dalam melatih orang-orang menjadi unggul (Febrianti & Hasiba, 2019). Tujuan pendidikan adalah untuk memberikan keterampilan bagi masa depan (Nurfiati et al., 2020). Sedangkan fungsi pendidikan adalah menanamkan pada diri peserta didik nilai-nilai integritas, itikad baik dan cinta tanah air. Maka perlu adanya upaya untuk memantau kemajuan pendidikan di Indonesia dengan cara meningkatkan proses pembelajaran (Silalahi, 2020).

Proses pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari ruang lingkup pendidikan. Dengan berkembangnya pendidikan proses pembelajaran yang kompleks menjadikan media teknologi sangat dibutuhkan sebagai alternatif pembelajaran meliputi berbagai alat bantu pembelajaran guna menciptakan suatu sistem bagi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang menarik memudahkan peserta didik untuk memperhatikan guru, memperdalam pemahaman materi, dan menjadikan peserta didik serta pengajar sebagai komponen kunci strategis pada saat menciptakan proses pengalaman belajar. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang meliputi peserta didik, pendidik, materi dalam pembelajaran, teknik, dan alat yang digunakan pada saat proses pembelajaran (Syofyan & Ismail, 2018). Di antara beberapa faktor yang telah disebutkan, faktor tersebut mempunyai fungsi untuk menunjang tercapainya hasil belajar. Maka guru dituntut perlu kreatif dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran (Firman, Mirnawati, & Aswar, 2021).

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berfungsi sebagai alat informasi berupa materi yang akan diajarkan dan mampu menstimulus daya pikir, keinginan, atensi, dan pendirian peserta didik guna memperlancar jalannya proses belajar (Capuno et al., 2019). Penggunaan media sebagai alat pembelajaran tentunya memiliki banyak fungsi salah satunya yaitu menciptakan situasi belajar kondusif dan menyenangkan. Menggunakan media adalah bagian internal dari sistem belajar, sarana belajar sangat penting untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, dan mempercepat proses pembelajaran dengan berbantu penggunaan media serta menunjang

pemahaman materi bagi peserta didik yang diberikan oleh tenaga pengajar di dalam kelas (Alim, Linda, Gunawan, & Saad, 2019). Minimnya pemakaian media pada kegiatan pembelajaran dapat menurunkan daya pikir serta prestasi belajar, peserta didik menjadi cenderung merasa jenuh, tidak bersemangat, dan mudah mengantuk dengan pembelajaran yang hanya menggunakan media yang terbatas atau seadanya, terlebih untuk siswa di tingkat SD, karena untuk siswa di tingkat SD pembelajaran perlu menggunakan media yang sesuai, konkret, menarik, serta bervariasi.

Media memiliki fungsi kuat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung terlebih ketika materi pelajaran menjelaskan isi dari mata pelajaran IPA. IPA termasuk ke dalam materi pembelajaran yang berkaitan dengan sistematika pengetahuan alam dan terdapat pada semua tingkat pendidikan, dimulai dari tingkat rendah yaitu SD sampai tingkat tinggi yaitu SMA (Nurdiansyah & Amalia, 2018). Sebagai satu di antara mata pelajaran yang terdapat di sekolah, IPA mampu membekali siswa dengan pengalaman serta peran. Proses pembelajaran IPA hendaknya memfokuskan pada pembekalan pengalaman langsung kepada siswa untuk membangun kemampuannya dalam mengeksplorasi serta memahami lingkungan alam, maka dari itulah siswa mampu untuk mendapatkan sendiri konsep atau materi pembelajaran yang mereka pelajari (Hutauruk & Simbolon, 2018). Untuk membantu kegiatan belajar mengajar IPA, pengajar perlu memakai sebuah media pembelajaran atau alat untuk membantu serta memudahkannya untuk menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran untuk siswa (Ningratih, Astawan, & Margunayasa, 2021).

Pada proses pembelajaran, materi ajar dapat dikembangkan dengan beragam cara, salah satunya dengan mengembangkan materi ajar melalui pengoptimalan media (Mujazi, Hendrawan, & Abhista, 2021). Media yang digunakan hendaknya mempermudah penyampaian informasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, hal tersebut bisa dikatakan alat yang membantu proses pendidikan (Asikin & Daningsih, 2018). Umumnya alat bantu yang sering digunakan ketika proses belajar mengajar berbentuk media konvensional seperti yang ada di sekitar lingkungan kelas. Guru belum dapat memaksimalkan penerapan jenis-jenis media pembelajaran yang dapat dipakai untuk menunjang aktivitas pembelajaran serta tercapainya hasil pembelajaran bagi siswa (Halim, Tangkudung, & Dlis, 2019). Proses serta kualitas pembelajaran akan semakin meningkat dan berjalan baik dengan hadirnya media pembelajaran (Widodo, Ngadat, & Subandi, 2021). Media audio visual adalah media yang mampu membantu peserta didik menjadi lebih antusias ketika kegiatan belajar mengajar di kelas.

Proses pembelajaran yang berdasar pada teknologi mendukung pelaksanaan media audio visual sebagai salah satu sarana preferensi dan sebagai alternatif dalam mengoptimalkan jalannya pembelajaran karena

beberapa pertimbangan, yaitu lebih mudah disimpan dengan rapi, menyenangkan dan menarik untuk dipelajari, dan dapat diperbaiki atau diperiksa kapan saja tanpa batasan waktu (Hardiah, 2019). Dalam proses belajar mengajar terjadi dua arah sehingga pembelajaran menjadi interaktif dengan menggunakan media audio visual (Prayekti, Haryadi, & Utomo, 2018). Dengan media yang berdasarkan teknologi yaitu media audio visual pada dasarnya media tersebut secara bersamaan menyediakan gambar (visual) atau suara (audio). Maka pada proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual pada prosesnya, memungkinkan kedua indera diaktifkan secara bersamaan, yakni telinga dan mata (Rukayah, Hafid, & Jauhar, 2020). Oleh karena itu, dengan penggunaan media audio visual diharapkan proses pembelajaran bisa diterapkan serta dimanfaatkan untuk menyajikan mata pelajaran yang kian beragam, termasuk pemaparan bahan ajar yang lebih atraktif bagi siswa tingkat SD, khususnya siswa kelas V SD. Namun masih sering ditemukan beberapa persoalan maupun kesukaran dalam penerapan dan pemanfaatan media audio visual yang di antaranya meliputi kekurangan pada infrastruktur serta sarana yang tersedia di sekolah, kurangnya kesediaan serta minat pendidik untuk mempersiapkan serta mengembangkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, kurangnya pemahaman perihal pentingnya media untuk keefektifan pembelajaran, terdapat perbedaan kemampuan setiap peserta didik dan permasalahan lain yang menyebabkan penerapan dan pemanfaatan media audio visual menjadi kurang berjalan secara maksimal (R. Rahayu & Susanto, 2018)

Berdasarkan fakta yang didapati di lapangan pada saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN Duri Kepa 17 Pagi khususnya di kelas VA, terungkap bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam penggunaan media audio visual yang belum berjalan secara optimal, hal ini menyebabkan persepsi pada siswa dalam memahami materi pembelajaran menjadi kurang efektif di antaranya yaitu: pada saat proses pembelajaran IPA guru lebih banyak bercerita atau berbicara saja, menyebabkan siswa kurang energik sehingga malas untuk bertanya atau mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung, penggunaan media dalam proses pembelajaran masih terlihat sederhana atau belum optimalnya penggunaan media audio visual, kurangnya pemahaman pengajar untuk memvariasikan media pembelajaran menyebabkan kegiatan pembelajaran pasif, kurang bermanfaat serta menurunnya ketertarikan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Siswa kurang mampu mengembangkan pikirannya sendiri pada pembelajaran serta mengaitkan pembelajaran IPA ke dalam kegiatan yang sering dilakukan setiap hari. Sehingga konsekuensi dari hal tersebut adalah membawa dampak pada siswa yaitu berkurangnya semangat, mudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran kurang diminati. Hal tersebut

memengaruhi siswa dalam pencapaian hasil belajar yang ditandai dengan belum tercapainya nilai sesuai dengan KKM yang sudah ditetapkan sekolah SDN Duri Kepa 17 Pagi, sehingga dihasilkan data nilai dan data media audio visual yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Data Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Duri Kepa 17 Pagi Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentasi %
1.	>73	Tuntas	15	48%
2.	<73	Tidak Tuntas	16	52%
Total			31	100%

Sumber: Daftar Nilai UTS Mata Pelajaran IPA SDN Duri Kepa 17 Pagi Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kriteria ketuntasan minimal di SDN Duri Kepa 17 Pagi untuk mata pelajaran IPA adalah 73. Jika peserta didik yang hasil belajarnya mendapat nilai 73 atau lebih maka bisa dinyatakan tuntas. Begitupun sebaliknya, jika siswa pada hasil belajarnya masih di bawah atau kurang dari nilai 73 maka hasil belajarnya dinyatakan tidak tuntas pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan tabel data hasil belajar tersebut dapat dilihat bahwa kualitas hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yang diambil dari daftar nilai UTS siswa tahun pelajaran 2021/2022 yang dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan 9 Maret 2022, masih terbilang kurang atau rendah. Peserta didik yang memperoleh nilai kategori tuntas sejumlah 15 siswa dengan persentase 48%, dan siswa yang memperoleh nilai kategori tidak tuntas dalam belajar sejumlah 16 siswa dengan persentase 52%. Data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa belum berjalan dengan baik serta maksimal penggunaan media audio visual pada mata pelajaran IPA sehingga menyebabkan rendahnya nilai pada hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas V di SDN Duri Kepa 17 Pagi, karena pada siswa kelas V memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai objek penelitian, di mana siswa kelas V sudah mampu untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan dari angket yang nantinya akan diberikan. Kemudian siswa kelas V sebagai siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar tentunya memiliki rasa ingin tahu dan kemauan belajar yang tinggi sehingga penggunaan media audio visual diperlukan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Alasannya peneliti mengambil permasalahan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa di SDN Duri Kepa 17 Pagi, karena dalam pelaksanaannya penggunaan media audio visual belum dilakukan dengan baik. Hal tersebut memberikan gambaran kepada peneliti. Pasti akan ada saja permasalahan dan hambatan yang dapat terjadi jika tidak menggunakan media audio visual dalam proses

pembelajaran di antaranya pembelajaran menjadi pasif karena siswa cenderung akan diam saja dan tidak tertarik untuk bertanya, lalu siswa kurang paham dan sulit mengerti dengan penjelasan materi pembelajaran abstrak yang diberikan oleh guru tanpa disertai dengan contoh-contoh menarik, sehingga tingkat antusias siswa dalam mendengarkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru cenderung menurun karena pembelajaran yang diberikan akan membosankan dan membuat siswa menjadi mudah mengantuk. Selain itu permasalahan yang timbul juga terdapat di internal maupun eksternal guru atau sekolah. Permasalahan tersebut pasti akan berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Duri Kepa 17 Pagi. Adanya alasan mengapa di dalam penelitian mengambil mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang diteliti, karena mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran penting bagi siswa tingkat Sekolah Dasar, di mana pada mata pelajaran IPA tersusun secara sistematis tentang gejala-gejala atau fenomena alam yang prosesnya disebut sebagai proses ilmiah serta menjadi pedoman bagi siswa untuk menyikapi dengan bijak fenomena alam yang terjadi di sekitar dan di kehidupan sehari-hari. SDN Duri Kepa 17 Pagi merupakan sekolah di jenjang Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Kebon Jeruk, Kelurahan Duri Kepa. SD Negeri Duri Kepa 17 Pagi memiliki 335 siswa dengan 11 jumlah rombongan belajar dan memiliki 14 Guru pengajarnya.

Dengan berdasar pada latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar.”

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan berdasar pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru lebih banyak bercerita.
2. Siswa kurang aktif, malas untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.
3. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran masih belum optimal, dan kurang dimanfaatkan.
4. Guru kurang dalam memvariasikan penggunaan media pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini hanya akan difokuskan pada upaya untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPA dengan memanfaatkan media audio visual.

1.4 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dinyatakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan memberi manfaat yaitu sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Pada hasil yang telah diteliti diharapkan memberikan informasi dan sumber berguna khususnya pendidikan dan memberikan kontribusi objektif bagi ilmu pendidikan dan pengetahuan khususnya pada penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi untuk satuan pendidikan, guru, siswa, dan untuk peneliti lanjutan.

1. Bagi Satuan Pendidikan

Penelitian yang dilakukan dapat memberi kontribusi aktif untuk pengembangan lebih lanjut penggunaan bahan ajar media audio visual yang ada, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat lebih optimal dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Bagi Guru

Penelitian yang dilakukan mampu memberikan alternatif pada proses belajar mengajar sehingga dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Penulis

Penelitian yang dilakukan dapat menjadikan wawasan pengetahuan penulis akan manfaat penggunaan media audio visual meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih luas.

5. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian yang dilakukan dapat dipergunakan sebagai dasar penelitian lanjutan untuk mengembangkan atau meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan pada skripsi terdiri dari 6 (enam) bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut :

- Bab Pertama, merupakan bagian yang berisi Pendahuluan, pada bab ini diuraikan mengenai bagaimana Penggunaan Media Audio Visual melatarbelakangi dan menjadi pengaruh terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian, batasan masalah yang membatasi agar tidak semakin meluasnya permasalahan yang diteliti, rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, tujuan penelitian yang diharapkan, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi bab per bab.
- Bab Kedua, merupakan bagian yang menguraikan tentang tinjauan pustaka sebagai landasan teori atas variabel Penggunaan Media Audio Visual dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar berdasarkan pada acuan teori dan penelitian relevan, serta bagaimana kajian teori dan penelitian relevan menjadi sintesis sebuah konsep yang melandasi alur kerangka berpikir dan membentuk sebuah hipotesis penelitian.
- Bab Ketiga, merupakan bagian yang menguraikan tentang metode penelitian yang mendeskripsikan mengenai desain penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, menjelaskan tentang partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian yang dilakukan dan bagaimana analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji T untuk meneliti pengaruh dari Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar.
- Bab Keempat, menguraikan mengenai hasil penelitian dari pengumpulan data yang sudah diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif.
- Bab Kelima, merupakan bagian yang membahas tentang data dalam kaitan dengan teori dan konstruk yang sudah dianalisis dalam tinjauan kerangka teori yang membentuk konstruk dan

bagaimana analisis ini menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

Bab Keenam, merupakan bagian yang membahas mengenai kesimpulan atas pembahasan dan rekomendasi hasil penelitian pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar.